

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh

Factors that Influence Stress in Preschool Children Due to Hospitalization at the Mother and Child Hospital in Banda Aceh City

Sumawati Triani¹, Dewi Sartika², Muhammad Iqbal S³, Fauziah⁴, Khaira Rizki⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama

*Corresponding Author: sumawatitriani@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Pengantar Lingkungan rumah sakit memberikan pengaruh bagi kesehatan pada anak. Stres hospitalisasi menjadi respon yang dihadapi anak saat menjalani perawatan di Rumah Sakit. Anak yang dirawat mengalami perubahan emosional yang menyebabkan masalah stress pada anak sehingga perlu dilakukan upaya identifikasi terkait faktor pendukungnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh. **Metode :** Desain penelitian ini adalah deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah yang dirawat dengan jumlah pengambilan sampel total sampling yaitu 35 responden. Waktu penumpulan data mulai dilakukan pada tanggal 23 Juni sampai 5 Juli 2023. **Hasil :** Berdasarkan uji chi-square test, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh faktor lingkungan rumah sakit akibat hospitalisasi pada anak prasekolah dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$, ada pengaruh faktor perpisahan akibat hospitalisasi $p\text{-value} = 0,000$, ada pengaruh faktor sistem pendukung akibat hospitalisasi $p\text{-value} = 0,000$ dan tidak ada pengaruh faktor pengalaman pelayanan kesehatan akibat hospitalisasi $p\text{-value} = 1,000$. **Saran :** Diharapkan pada keluarga dan perawat dapat sama sama memberikan perhatian, sentuhan teurapeutik dan memberikan suasana lingkungan yang nyaman bagi anak sehingga anak yang dirawat bisa merasakan kenyamanan selama mendapatkan perawatan

Kata kunci : Faktor Stress, Anak Prasekolah, Hospitalisasi

Abstract

Background: Introduction The hospital environment has an influence on children's health. Hospitalization stress is a response that children face when undergoing treatment in hospital. Children who are being treated experience emotional changes that cause stress problems in children, so efforts need to be made to identify the supporting factors. The aim of this research is to determine the factors that influence stress in preschool children due to hospitalization at the Banda Aceh City Mother and Child Hospital. Method: The design of this research is a correlation description with a cross-sectional approach. The population in this study were preschool children who were cared for with a total sampling size of 35 respondents. The time for data collection will start from June 23 to July 5 2023. Results: Based on the chi-square test, the results of the study show that there is an influence of hospital environmental factors due to hospitalization in preschool children with a $p\text{-value} = 0.000$, there is an influence of separation factors due to hospitalization $p\text{-value} = 0.000$, there is an influence of support system factors due to hospitalization $p\text{-value} = 0.000$ and there is no influence of health service experience factors due to hospitalization $p\text{-value} = 1.000$. Suggestion: It is hoped that families and nurses can both provide attention, therapeutic touch and provide a comfortable environment for the child so that the child being cared for can feel comfortable while receiving treatment.

Keywords: Stress Factors, Preschool Children, Hospitalization

PENDAHULUAN

Usia anak 2-6 tahun merupakan usia yang penting dalam masa perkembangan, dan dalam masa-masa perkembangannya harus sangat diperhatikan. Saat usia prasekolah kreatifitas dan daya imajinasi seorang anak mulai berkembang. Akan tetapi, anak juga bisa diserang penyakit seperti halnya orang dewasa (Wahyuni, 2016). Bagi anak usia prasekolah, tinggal di rumah sakit dapat menimbulkan kondisi stres bagi anak dan keluarga mereka. Kondisi ini disebut hospitalisasi, anak akan mengalami stres karena lingkungan yang asing bagi anak. Stres yang di alami anak akan menimbulkan hilangnya kontrol, *displacement*, agresi, menarik diri, tingkah laku protes, dan ketakutan selama mendapatkan perawatan dirumah sakit (Mendri, 2012).

Hospitalisasi didefinisikan sebagai sebuah proses yang terjadi disebabkan sebuah alasan yang telah terencana dan membuat anak harus tinggal di rumah sakit untuk melakukan perawatan dan terapi hingga pemulihan dan bisa kembali ke rumah. Anak diharuskan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang belum pernah ditemuinya, aktivitas anak haruslah dilakukan di rumah sakit dan dijaga bersama dengan perawat (Kyle, 2012). Akibat hal tersebut anak haruslah berpisah dengan keluarga dan memperoleh lingkungan yang baru serta asing untuknya dan ini menjadi tekanan utama yang dirasakan oleh anak (Perry & Potter, 2015).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) Tahun 2018, anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama rawatan inap sebesar 3%-10%. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa yakni 5%-10% juga mengalami tanda stress selama di rawat. Sedangkan di Indonesia, dengan anak usia 5 hingga 12 mengalami stress hospitalisasi sebesar 14,91%, usia 13 hingga 15 tahun sebesar 9,1%, serta usia 16 sampai 21 tahun sebesar 8,13% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Stres hospitalisasi bisa dimaknai sebagai suatu respon atau kondisi tubuh yang terjadi saat seorang anak menjalani tindakan perawatan di rumah sakit. Dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang terlihat pada seorang anak sebab anak tersebut mengalami stres dari petugas Kesehatan (Yosep, 2014). Penolakan pada tindakan pengobatan serta perawatan telah menjadi suatu gejala yang terjadi pada anak yang dirawat di rumah sakit. Respon yang diberikan mengalami berbagai macam pengalaman yang tidak menyenangkan contohnya lari, panik, menghindar, menjauhkan diri dari sesuatu yang menakutkan bagi anak (Nasir, 2012).

Penelitian Sukowati didapatkan bahwa 60 % anak memperlihatkan perilaku koping yang maladaptif (tidak mau minum obat, tidak mau di lakukan tindakan keperawatan, mengamuk, menangis, dan lain-lain) ketika hospitalisasi. Stres merupakan keadaan atau kondisi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang.

Dari hasil observasi di ruang rawat anak Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa anak yang dirawat pada usia sekolah maka terlihat sering menangis, menolak serta terkadang teriak saat didekati perawat, mengalami stres saat dilakukan tindakan perawatan khususnya invasif contohnya mengambil darah, memasang infus. Dari pengamatan diruangan ditemukan 5 anak menangis saat melaksanakan tindakan perawatan. Di samping menangis, anak tersebut juga banyak bergerak contohnya kehilangan kontrol dikarenakan pasien tidak ingin berpisah dengan orang tua maupun wali serta menghindar dan menjauh saat akan dilaksanakan tindakan perawatan. Sikap serta tindakan yang tepat diberikan oleh perawat ruangan

mampu mengkondisikan masalah yang dialami anak, terutama yang berkaitan dengan tindakan prosedur yang menimbulkan rasa sakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada anak pra sekolah akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh.

METODE

Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah yang dirawat diruang rawat anak Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh berjumlah sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan teknik penarikan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 43 pernyataan untuk variabel dependent yang dibuat dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 8 pernyataan variabel sistem pendukung, 26 pernyataan variabel akibat perpisahan, 8 pernyataan variabel lingkungan Rumah sakit dan 1 pertanyaan tentang riwayat pengalaman mendapatkan pelayanan dan untuk variabel independen stress akibat hospitalisasi kuesioner berjumlah 21 pertanyaan yang dibuat dalam bentuk *behavioral checklist*.

Penelitian ini telah dilakukan mulai tanggal tanggal 23 Juni sampai 5 Juli tahun 2023 di ruang rawat anak Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh. Hasil analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat untuk menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, dan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji statistik *Chi Square test*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diruang rawat anak Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh terhadap 35 responden, maka hasil penelitiannya peneliti uraikan sebagai berikut :

Tabel 1 | Distribusi Frekuensi Data Demografi

Data	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur Anak	3 Tahun	5	14,3
	4 Tahun	8	22,9
	5 Tahun	12	34,3
	6 Tahun	10	28,6
Jenis Kelamin Anak	Laki-Laki	20	57,1
	Perempuan	15	42,9
Umur Ibu Depkes 2009	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	20	57,1
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	9	25,7
	Lansia Awal (46-55 Tahun)	6	17,1
Lama mendapatkan rawatan	1 Hari	11	31,4
	2 Hari	14	40
	3 Hari	6	17,1
	4 Hari	3	8,6

	5 Hari	1	2,9
Total		35	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar responden anak usia prasekolah berumur 5 tahun yaitu sebanyak 12 responden (34,3%), sebagian responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 responden (57,1%), mayoritas umur ibu berada pada kategori dewasa awal yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) dan lama anak prasekolah mendapatkan rawatan rerata 2 hari yaitu sebanyak 14 responden (40%)

Tabel 2 | Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Rumah Sakit

No	Lingkungan Rumah Sakit	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	19	54,3
2	Tidak Mendukung	16	45,7
Total		35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden mendapatkan dukungan pengaruh lingkungan rumah sakit yang berakibat hospitalisasi pada anak prasekolah yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dan tidak mendukung sebanyak 16 responden (45,7%)

Tabel 3 | Distribusi Frekuensi Faktor Akibat Perpisahan

No	Akibat Perpisahan	Frekuensi	Persentase
1	Berat	15	42,9
2	Ringan	20	57,1
Total		35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden mendapatkan pengaruh ringan akibat perpisahan yang berakibat hospitalisasi yaitu sebanyak 20 responden (57,1%) dan tidak berat sebanyak 15 responden (42,9%)

Tabel 4 | Distribusi Frekuensi Faktor Sistem Pendukung

No	Akibat Perpisahan	Frekuensi	Persentase
1	Berat	15	42,9
2	Ringan	20	57,1
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden berada pada kategori adanya pengaruh sistem pendukung yang berakibat hospitalisasi yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dan tidak ada sebanyak 16 responden (45,7%)

Tabel 5 | Distribusi Frekuensi Faktor Pengalaman Pelayanan Kesehatan

No	Pengalaman Di Rawat	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	12	34,3
2	Tidak Peranh	23	65,7
Total		35	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden, mayoritas responden berada pada kategori tidak pernah memiliki pengalaman dirawat sebelumnya yaitu sebanyak 23 responden (54,3%) dan pernah mendapatkan pengalaman rawatan sebanyak 12 responden (34,3,7%)

Tabel 6 | Distribusi Frekuensi Stress Akibat Hospitalisasi

No	Stress Akibat Hospitalisasi	Frekuensi	Persentase
1	Adanya Hospitalisasi	16	45,7
2	Tidak Ada Hospitalisasi	19	54,3
Total		35	100

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden berada pada kategori tidak ada mengalami stress akibat hospitalisasi yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) dan adanya stress akibat hospitalisasi sebanyak 16 responden (45,7%)

Tabel 7 | Pengaruh Faktor Lingkungan Rumah Sakit Akibat Hospitalisasi

No	Lingkungan RS	Stress Akibat Hospitalisasi						P Value
		Ada	%	Tidak Ada	%	Total	%	
1	Mendukung	15	78,9	4	21,1	19	100	0,000
2	Tidak Mendukung	1	6,2	15	93,8	16	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 35 responden, 19 responden mendapatkan pengaruh yang mendukung terhadap faktor lingkungan rumah sakit mengakibatkan hospitalisasi pada anak sebanyak 15 responden (78,9%), dan dari 16 responden merasakan tidak ada pengaruh yang mendukung terhadap faktor lingkungan rumah sakit sepenuhnya tidak ada yang mengalami hospitalisasi pada anak yaitu sebanyak 15 responden (93,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000, sehingga hasilnya adalah adanya pengaruh factor lingkungan rumah sakit akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh

Tabel 8 | Pengaruh Faktor Perpisahan Akibat Hospitalisasi

No	Perpisahan	Stress Akibat Hospitalisasi						P Value
		Ada	%	Tidak Ada	%	Total	%	
1	Berat	14	93,3	1	6,7	15	100	0,000
2	Ringan	2	10	18	90	20	100	

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dari 35 responden, 20 responden mengalami respon faktor perpisahan secara ringan sebagian besarnya anak prasekolah tidak mengalami hospitalisasi yaitu sebanyak 18 responden (90%), dan dari 15 responden yang mengalami respon faktor perpisahan secara berat sebagian besarnya anak prasekolah mengakibatkan terjadinya hospitalisasi yaitu sebanyak 14 responden (93,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000, sehingga hasilnya adalah adanya pengaruh factor perpisahan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh

Tabel 9 | Pengaruh Faktor Sistem Pendukung Akibat Hospitalisasi

No	Sistem Pendukung	Stress Akibat Hospitalisasi						P Value
		Ada	%	Tidak Ada	%	Total	%	
1	Ada	15	78,9	4	21,1	19	100	0,000
2	Tidak Ada	1	6,2	15	93,8	16	100	

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa dari 35 responden, 19 responden yang memiliki adanya pengaruh faktor sistem pendukung sebagian besarnya anak prasekolah ada yang mengalami hospitalisasi yaitu sebanyak 15 responden (78,9%), dan dari 16 responden dengan kategori tidak ada fpengaruh aktor sistem pendukung sebagian besarnya anak prasekolah tidak adanya yang mengalami terjadinya hospitalisasi yaitu sebanyak 15 responden (93,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,000$, sehingga hasilnya adalah adanya pengaruh factor sistem pendukung akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh

Tabel 10 | Pengaruh Faktor Pengalaman Pelayanan Kesehatan Akibat Hospitalisasi

No	Pengalaman	Stress Akibat Hospitalisasi						P Value
		Ada	%	Tidak Ada	%	Total	%	
1	Pernah	5	41,7	7	58,3	12	100	1,000
2	Tidak Pernah	11	47,8	12	52,2	23	100	

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa dari 35 responden, 23 responden yang tidak pernah memiliki pengalaman pelayanan kesehatan sebagian kecil anak prasekolah tidak ada yang mengalami hospitalisasi yaitu sebanyak 12 responden (52,2%), dan dari 12 responden yang pernah memiliki pengalaman pelayanan kesehatan sebagian kecil anak prasekolah tidak ada yang mengalami hospitalisasi yaitu sebanyak 7 responden (58,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 1,000$, sehingga hasilnya adalah tidak ada pengaruh factor pengalaman pelayanan kesehatan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Faktor Lingkungan Rumah Sakit Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh.

Anak-anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit merasakan bahwa dirawat sebagai pengalaman yang mengancam dan membuat stress karena tidak terbiasa dengan lingkungan dan prosedur medis dan tidak menyadari alasan dirawat sehingga mengakibatkan anak- anak menjadi marah, cemas, ketidakpastian bahkan mengalami hospitalisasi (Nursalam, 2013). Selama di rawat di rumah sakit anak-anak harus mengikuti rutinitas kegiatan perawatan dan prosedur perawatan, sehingga akhirnya mengalami mengalami stres hospitalisasi pada anak usia sekolah ketika dilakukan prosedur invasif. Anak usia sekolah yang dirawat inap umumnya akan timbul rasa takut pada perawat, dokter dan petugas kesehatan lainnya (Nadhifiati, 2018).

Berdasarkan asil uji statistik adanya pengaruh faktor lingkungan rumah sakit akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh dikerenakan semasa anak di rawat, responden mencemaskan lingkungan yang

tidak kurang menyenangkan seperti kediaman tempat tinggalnya sehingga mudah bagi anak merasa takut dan merasakan stress hospitalisasi dalam mendapatkan perawatan yang diberikan oleh perawat diruangan. Bagi responden anak prasekolah sangat dekat dengan keluarga akibatnya saat berada diruangan yang tidak mendukung dapat memberikan kesan yang mengakibatkan anak mengalami hospitalisasi.

2. Pengaruh Faktor Perpisahan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh

Hospitalisasi adalah suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatic dan penuh stress. Berbagai perasaan tersebut muncul pada anak dan orang tua, yaitu cemas, marah, sedih,takut dan bersalah (Nadhifiati, 2018).

Keadaan ini muncul dikarenakan situasi-situasi yang dikhayalkan, berdasarkan pengalaman yang diperoleh, baik perlakuan orang tua maupun teman bermain anak. Salah satu dampak dari hospitalisasi adalah anak menjadi tidak kooperatif terhadap perawatan dan pengobatan dirumah sakit, anak menjadi sulit/menolak untuk didekati oleh petugas dan anak akan menjadi semakin stres yang mana akan menghambat proses penyembuhan (Hulinggi, 2018)

Berdasarkan asil uji statistik adanya pengaruh faktor perpisahan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh dikarenakan sebagian besar anak yang mengalami dampak perpisahan dan mengalami kecemasan akibat hospitalisasi dari perawatan yang diberikan perawat sehingga anak membutuhkan butuh kasih sayang saat berada dekapan dari ibu seperti halnya ditempat tinggal responden. Reaksi anak yang ditimbulkan saat dirawat seperti gelisah, mudah menangis, mudah terkejut, gemetar, tidak nafsu makan ini dikarenakan akibat perpisahan yang terjadi dengan lingkungan yang seharusnya responden menyamankan diri di tempat tinggalnya

3. Pengaruh Faktor Sistem Pendukung Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh

Hospitalisasi pada anak dipengaruhi oleh sistem pendukung, luka pada tubuh dan rasa sakit, faktor lingkungan rumah sakit dan pengalaman. Faktor pendukung terdiri dari orangtua menunggu selama anak dirawat di rumah sakit, orangtua mendampingi saat dilakukan tindakan padanya, orangtua memberikan perhatian misalnya memeluk saat anak merasatakut dan cemas bahkan saat merasa kesakitan (Nursalam, 2013).

Sistem pendukung yang mempengaruhi reaksi anak selama masa perawatan termasuk di dalamnya adalah keluarga dan pola asuh yang didapat anak dalam di dalam keluarganya. Keluarga yang kurang mendapat informasi tentang kondisi kesehatan anak saat dirawat di rumah sakit menjadi terlalu khawatir atau stres akan menyebabkan anak menjadi semakin stres dan takut. Selain itu, pola asuh keluarga yang terlalu protektif dan selalu memanjakan anak juga dapat mempengaruhi reaksi takut dan cemas anak dirawat di rumah sakit. Berbeda dengan keluarga yang suka memandirikan anak untuk aktivitas sehari-hari anak akan lebih kooperatif bila dirumah sakit (Saputro, 2017)

Berdasarkan asil uji statistik adanya pengaruh faktor sistem pendukung akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh

dikarenakan responden selama mendapatkan perawatan selalu di dukung oleh keluarganya yaitu orang tua yang selalu menjaganya saat dibutuhkan. Selain itu terlihat orangtua responden menunggui selama anak dirawat di rumah sakit, mendampingi saat dilakukan Tindakan, memeluk saat anak merasatakut dan cemas bahkan saat merasa kesakitan sehingga stress hospitalisasi pada dapat terhindarkan.

4. Pengaruh Faktor Pengalaman Pelayanan Kesehatan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh

Faktor rumah sakit menjadi sangat penting karena rumah sakit yang memiliki suasana ramah anak akan sangat membantu mengurangi hospitalisasi pada anak, selain itu petugas medis yang ramah juga sangat mempengaruhi apakah nantinya anak akan bertambah takut atau tidak (Rofikoh, 2014). Pengalaman anak dirawat memiliki pengalaman tidak menyenangkan dirawat di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak takut dan trauma. Sebaliknya apabila anak dirawat di rumah sakit mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan anak akan lebih (Hulinggi, 2018).

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilalui, dilewati atau dialami seseorang. Pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu. Pengalaman ini membentuk persepsi anak selama menjalani hospitalisasi (Afiriani, 2016)

Berdasarkan asil uji statistik tidak adanya pengaruh faktor pengalaman pelayanan kesehatan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh di sebabkan karena jumlah anak yang belum pernah mendapatkan pengalaman sebelumnya sebanyak 23 responden sehingga responden baru pertama kali mendapatkan perawatan sehingga memungkinkan anak mendapatkan stress hospitalisasi. Berbeda halnya dengan anak yang sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya sehingga stres hospitalisasi yang terjadi sangat sedikit. Selain itu, anak yang pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan dirawat di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak takut dan trauma sehingga menimbulkan stress hospitalisasi. Sebaliknya apabila anak dirawat di rumah sakit mendapatkan perawatan yang baik dan menyenangkan anak akan lebih kooperatif pada perawat dan dokter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kota Banda Aceh pada tanggal 23 Juni sampai 5 Juli tahun 2023 pada 35 responden, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh faktor lingkungan rumah sakit akibat hospitalisasi $p\text{-value} = 0,000$, ada pengaruh faktor perpindahan akibat hospitalisasi $p\text{-value} = 0,000$, ada pengaruh faktor sistem pendukung akibat hospitalisasi $p\text{-value} = 0,000$, dan tidak ada pengaruh faktor pengalaman pelayanan kesehatan akibat hospitalisasi $p\text{ value} = 1,000$.

Saran: Diharapkan untuk keluarga responden dapat selalu mendampingi anak selama mendapatkan perawatan di rumah sakit hal ini dilakukan agar anak selalu nyaman saat berada di rumah sakit dan dapat menghindari kondisi stress akibat kegelisahan yang di alami anak saat mendapatkan perawatan. Dan untuk rumah sakit agar dapat memberikan sikap dan sentuhan terapeutik untuk menghindari munculnya stress hospitalisasi pada anak selama diberikan pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan kewajiban dalam melaksanakan tugas akhir dalam menyelesaikan penelitian ini dan terima kasih juga kepada Direktur Rumah Sakit tempat penelitian yang telah membantu untuk memfasilitasi dalam proses pengumpulan data penelitian diruang rawat sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiriani, M. & Rahayuningsih, S.I. Reaksi Anak terhadap Stressor Hospitalisasi dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah RSUD dr. Zainoel Abidin. Jurnal. 2016
- American Psychiatric Association. Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed.). Arlington VA: American Psychiatric Publishing
- Hulinggi et al. Hubungan Sikap Perawat Dengan Stress Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. e-jurnal Keperawatan. Vol. 6 No.1; 1-7.2018
- Kyle, Terry & Carman, S. Hubungan Sikap Perawat Dengan Stress Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. e-jurnal Keperawatan. Vol. 6 No.1; 1-7. 2012
- Nadhifiati, L. Terapi Bermain untuk Menurunkan Stres Hospitalisasi pada Pasien Anak Usia Prasekolah. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2018
- Nasir, A., & et. Al. Komunikasi Dalam keperawatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika. 2012
- Nursalam. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika. 2013
- Mendri, Ni Ketut & Prayogi, A.S. Asuhan Keperawatan Pada Anak & Bayi Resiko Tinggi. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2012.
- Perry, A.G & Potter, P.A. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek Edisi 4 Volume I. 2015
- Saputro, H., & Fazrin, I. Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit. Ponorego: Forum Ilmiah Kesehatan. 2017
- Wahyuni, A.A. Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah yang mengalami Hospitalisasi Berhubungan dengan Perubahan Pola Tidur di RSUD Karanganyar. Surakarta. Jurnal STIKes. 2016
- World health Organization. Low Birth Weight. Jakarta: Elsevier. 2019